



Pengaruh Gerakan Pelvic Rocking Terhadap Lama Kala II Pada Ibu Bersalin

The Effect of Pelvic Rocking Movement on the Length of the Second Stage in Mothers in Birth

Bendsia Genovicha¹, Nita Evrianasari², Nurul Isnaini³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Malahayati

Corresponding Author:

bendsiagenovicha@gmail.com

How to Cite :

Bendsia Genovicha, Nita Evrianasari. (2023) *The Effect of Pelvic Rocking Movement on the Length of the Second Stage in Mothers in Birth* : ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/10.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Pelvic Rocking, Lama Kala II

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan lama menimbulkan resiko perdarahan untuk ibu dan bayi dapat asfiksia, data SDKI menunjukkan sebanyak 47% persalinan mengalami komplikasi. jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 30 %. Salah satu upaya dalam mencegah persalinan lama seperti *pelvic rocking* yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Dari pasien yang melahirkan secara normal di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman dan 14,58% orang dirujuk ke jenjang fasilitas kesehatan yang lebih tinggi dikarenakan ada komplikasi kehamilan seperti 57,14 % PEB, 28,57 % partus tak maju, dan 14,29% penyakit penyerta seperti HIV dan hepatitis. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin di klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman tahun 2020.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan Quasi Eksperiment dan pendekatan post test only control group design. Populasi sebanyak 48 orang, sample pada penelitian ini sebanyak 32 orang dengan teknik sampling adalah purposive sampling. Pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder dan pengolahan data menggunakan analisa univariate dan bivariate dan menggunakan uji T-Independent.

Hasil: Hasil analisa univariate didapatkan rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok intervensi selama 38,25 menit. Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok kontrol selama 58,06 menit. Hasil analisa bivariate didapatkan ada pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin di klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman tahun 2020 (p -value 0.023 < 0,05), dengan nilai beda mean sebesar 18,81. Saran dalam penelitian ini adalah agar *pelvic rocking* dapat di terapkan dalam persalinan agar semakin mempercepat proses persalinan.

Keywords :

Pelvic Rocking, Phase II Duration

ABSTRACT

Background: Prolonged childbirth may cause bleeding on a woman and asphyxia on an infant. The Indonesian Demography and Health Survey showed that there are 47% childbirths suffering complication. 30% labor complication is known as prolonged childbirth. One of the attempts to prevent prolonged childbirth is pelvic rocking movement which enables physiological labor process. Most patients at Wede Arrachman Primary Care and Maternity Clinic gave birth vaginally, however, 14.58% patients were referred to secondary health care due to complication such as 57.14% heavy preeclampsia, 28.57% non-progressive partum, and 14.29% having comorbid like HIV and hepatitis. The objective of the study was to identify the effect of pelvic rocking movement on phase II duration on laboring women at Wede Arrachman Primary Care and Maternity Clinic of Bandar Lampung in 2020.

Methods: This study was a quantitative with quasi experiment design and posttest only control group approach. The population consisted of 48 people. The purposive sampling technique resulted 32 people. data collection technique was primary and secondary data. The data processing was through univariate and bivariate analysis as well as T-Independent Test.

Result: The univariate analysis found that the phase II duration average of women with treatment was 38.25 minutes. The average of phase II duration on controlled group was 58.06 minutes. Bivariate analysis result found that pelvic rocking movement affects phase II duration on laboring women at Wede Arrachman Primary Care and Maternity Clinic of Bandar Lampung in 2020 (p value 0.023 < 0.05) with mean range 18.81. It is suggested the pelvic rocking movement should be practiced in order to faster labor process.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur status kesehatan di suatu negara yang dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan serta program pembangunan kesehatan lainnya. Kematian ibu menurut *World*

Health Organization (WHO) yang dikutip dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya (Profil Kemenkes RI, 2018).

Kehamilan merupakan kejadian fisiologis yang dialami oleh wanita. Setiap kehamilan berisiko mengalami gangguan kehamilan yang disebut komplikasi yang dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan sampai masa nifas. Gangguan kehamilan tersebut merupakan penyebab langsung kematian ibu (UNICEF, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Profil Kemenkes RI, 2018).

Angka kematian ibu selama periode 1991-2015 terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Tidak berhasilnya target MDGs (Profil Kemenkes RI, 2018). Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2017 AKI sebesar 118/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Ibu di Kota Bandar Lampung sebesar 16/100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian yaitu perdarahan (37%), hipertensi dalam kehamilan (20%), gangguan sistem peredaran darah (15%), gangguan metabolik (DM, dll) (3%), infeksi (3%), lain-lain (22%). (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2017).

Kejadian komplikasi persalinan menurut data SDKI 2016 adalah sebesar 47 persen, sedangkan pada SDKI 2012-2013 sebesar 36 persen. Jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 37 persen, perdarahan 9 persen, demam 7 persen, kejang 2 persen, komplikasi lainnya 4 persen. Dan menurut SDKI 2014-2015 jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 30 persen, perdarahan 7 persen, demam 4 persen, kejang 1 persen, komplikasi lainnya 3 persen (BPS, 2016).

Terdapat dua faktor penyebab kematian ibu, yaitu faktor kematian langsung dan tidak langsung. Kematian langsung seorang ibu adalah sebagai akibat dari kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan yang tidak tepat dari komplikasi yang diderita oleh ibu. Kematian tidak langsung adalah akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang dapat berpengaruh terhadap proses kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular (Prawirohardjo, 2013).

Banyak negara-negara industri yang berhasil menurunkan tingkat kematian ibu sampai 50% dengan cara menyediakan pelayanan kebidanan secara profesional pada saat persalinan (Prawirohardjo, 2013). Diharapkan Indonesia mampu memberikan pelayanan yang responsif, terjangkau serta pelayanan yang profesional oleh tenaga kesehatan yang terampil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan asuhan persalinan normal. (JNPK-KR, 2017).

Persalinan lama menimbulkan konsekuensi serius untuk ibu dan bayi. Pada ibu dengan persalinan lama lebih beresiko terjadinya perdarahan karena atonia uteri, laserasi jalan lahir, infeksi, kelelahan dan syok, sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Oxon & Forte, 2010).

Salah satu upaya dalam mencegah persalinan lama seperti *pelvic rocking* yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. *Pelvic rocking* adalah salah satu gerakan dengan menggoyang panggul perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar (Aprilia, 2011).

Salah satu fasilitas kesehatan yang ada di kota Bandar Lampung, yaitu Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman yang beralamatkan di Jl. Danau Toba Gg Saburai No. 9 Gunung Sulah, Way Halim, Bandar Lampung. Klinik tersebut memiliki jumlah persalinan sekitar 55 persalinan perbulan, yang terdiri dari 48 pasien yang melahirkan secara normal di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman dan 7 orang dirujuk ke jenjang fasilitas kesehatan yang lebih tinggi dikarenakan ada komplikasi kehamilan seperti PEB, partus tak maju, dan penyakit penyerta seperti HIV dan hepatitis. Dari penjelasan di atas bahwa di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman masih ada kasus parus tak maju atau kala II lama dan belum menerapkan pemberian asuhan ibu dengan menggunakan gerakan *pelvic rocking* kepada seluruh pasien yang ada di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman. Hanya beberapa pasien saja yang diberikan asuhan gerakan *pelvic rocking*. Untuk meminimalisir jumlah kala II lama di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman maka peneliti mencoba untuk meneliti dan

memberikan asuhan gerakan pelvic rocking ke pasien yang bersalin di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman yang normal dan tidak memiliki komplikasi.

Berdasarkan survey tersebut maka peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin di klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman yang beralamatkan di Jl. Danau Toba Gg Saburai No. 9 Gunung Sulah, Way Halim, Bandar Lampung, telah dilakukan dari bulan Januari – Juni 2020

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini adalah studi komparatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *post test only control group design* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk melakukan percobaan terhadap kelompok Intervensi dan kelompok kontrol, kepada setiap kelompok Intervensi dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Intervensi		Kontrol	
		N	%	n	%
Usia	<20	0	0	0	0
	20-35	16	100	16	100
	>35	0	0	0	0
Pendidikan	SD	0	0	0	0
	Menengah (SMP)	4	25,0	5	31,3
	Tinggi (SMA – sarjana)	12	75,0	11	68,8
Pekerjaan	IRT	11		14	87,5
	P. Swasta	3	18,8	1	6,3
	Wiraswasta	2	12,5	1	6,3
Paritas / Jumlah Anak	Primipara	7	43,8	7	43,8
	Multipara	7	43,8	7	43,8
	Grandemulti	2	12,5	2	12,5
BB Bayi	<2500 gram	0	0	0	0
	2500-4000 gram	16	100	16	100
	>4000	0	0	0	0

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun, dengan pendidikan sebagian besar SMA pada kelompok intervensi sebesar 56,3% dan kelompok kontrol sebesar 50,0%, sebagian besar dengan pekerjaan IRT pada kelompok intervensi sebesar 68,8% dan kelompok kontrol sebesar 87,5%, paritas primipara baik kelompok kontrol maupun intervensi sebesar 43,8%, multipara sebesar 43,8% dan grandemulti sebesar 12,5%. pada berat badan bayi, seluruhnya memiliki berat badan bayi 2500-4000 gram sebanyak 16 (100%) baik kelompok kontrol maupun intervensi.

Analisis Univariat

Pengukuran kelompok Intervensi

Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok Intervensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin

Kala II	N	Mean	SD	min-max	CI 95%
lama persalinan	16	39,25	20,544	11-73	28,30-50,20

Berdasarkan tabel 2 diketahui pada kelompok Intervensi (gerakan pelvic rocking) berdasarkan hasil olah data diperoleh rata-rata lama kala II pada ibu bersalin yang dilakukan gerakan pelvic rocking adalah 39,25 menit, dengan waktu minimal selama 11 menit dan maksimal 73 menit.

Pengukuran kelompok kontrol

Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin

Kala II	N	Mean	SD	min-max	CI 95%
lama persalinan	16	58,06	25,090	16-105	44,69-71,43

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada kelompok kontrol (tidak dilakukan gerakan pelvic rocking) berdasarkan hasil olah data diperoleh rata-rata lama kala II pada ibu bersalin yang tidak dilakukan gerakan pelvic rocking adalah 58,06 menit, dengan waktu minimal selama 16 menit dan maksimal 105 menit.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin

kelompok	Lama kala II	SD	Beda Mean	P value	t-test
Intevensi	39,25	20,54	18,81	0,023	2,538
Kontrol	58,06	25,09			

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada table 4 diatas, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,023$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin. Dengan nilai beda mean sebesar 18,81, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok Intervensi memiliki waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan selisih beda mean sebesar 18,81 menit.

PEMBAHASAN

Rata-rata pada kelompok Intervensi (gerakan pelvic rocking) berdasarkan hasil olah data diperoleh rata-rata lama kala II pada ibu bersalin yang dilakukan gerakan pelvic rocking adalah 39,25 menit, dengan waktu minimal selama 11 menit dan maksimal 73 menit.

Rata-rata pada kelompok kontrol (tidak dilakukan gerakan pelvic rocking) berdasarkan hasil olah data diperoleh rata-rata lama kala II pada ibu bersalin yang tidak dilakukan gerakan pelvic rocking adalah 58,06 menit, dengan waktu minimal selama 16 menit dan maksimal 105 menit.

Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir ataupun melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). (Manuaba, 2014). Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10cm) sampai dengan bayi lahir. Persalinan lama menimbulkan konsekuensi serius untuk ibu dan bayi. Pada ibu dengan persalinan lama lebih beresiko terjadinya perdarahan karena atonia uteri, laserasi jalan lahir, infeksi, kelelahan dan syok, sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Oxon & Forte, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat ibu yang melahirkan dengan waktu persalinan selama 16 menit merupakan ibu dengan paritas 3 dan berat badan anak 2950 gram dan terdapat ibu yang melahirkan dengan lama persalinan 105 menit merupakan anak pertama dengan berat badan bayi 3300 gram.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelompok intervensi, terdapat ibu dengan lama persalinan 13 menit melahirkan anak dengan berat badan 2850 gram merupakan anak kedua dan terdapat ibu dengan lama persalinan 73 menit melahirkan anak dengan berat badan 3300 gram merupakan anak pertama. Dari hasil juga terdapat ibu yang sama-sama melahirkan anak pertama dengan waktu 71 menit, berat badan bayi yang dilahirkan

3500 gram, berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa lamanya kala II juga di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain paritas dan berat badan bayi yang dilahirkan.

Menurut asumsi peneliti, pelvic rocking terhadap kemajuan persalinan sangat berpengaruh. Dimana pelvic rocking membantu ibu bersalin untuk mempersingkat kala II. 16 responden yang melakukan pelvic rocking mengalami waktu kala II yang singkat dimana waktu tersingkat yang dilalui oleh responden pada kala II adalah 11 menit. Ibu bersalin mengatakan nyaman dan rileks dalam menghadapi persalinan karena bantuan pelvic rocking.

Semangat dan antusiasme para ibu bersalin juga sangat membantu psikologis ibu dalam mengolah rasa sakit dan menciptakan suasana yang positif bagi ibu sehingga rahim dapat berkontraksi secara maksimal. Gerakan pelvic rocking yang dilakukan oleh ibu bersalin membantu ibu dalam beradaptasi dengan rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat didapatkan $p\text{-value} = 0,023$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin. Dengan nilai beda mean sebesar 18,81, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok Intervensi memiliki waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan selisih beda mean sebesar 18,81 menit

Fase aktif merupakan waktu ketika terjadi dilatasi serviks paling besar dan bagian presentasi janin turun lanjut ke dalam pelvis. Pada wanita primipara diperkirakan akan mengalami dilatasi sedikitnya 1 cm/jam dan ibu multipara 1,5 cm/jam. Menurut Friedman rata-rata lama waktu persalinan fase aktif pada ibu primipara 5,8 jam atau 348 menit sedangkan menurut Kilpatrick dan Laros lama waktu rata-rata fase aktif pada primipara 8,1 jam atau 486 menit. Teori Theresa Jamieson mengatakan bahwa pelvic rocking merupakan cara yang efektif untuk bersantai bagi tubuh bagian bawah khususnya daerah panggul. Teknik ini sering disarankan selama persalinan. Untuk meningkatkan relaksasi dan memungkinkan gaya gravitasi untuk membantu perajalanannya bayi melalui jalan lahir. Sehingga memungkinkan kemajuan proses persalinan menjadi lebih cepat (Wulandari, 2019)

Menurut Aprilia, Pelvic Rocking merupakan salah satu gerakan dengan menggoyangkan panggul ke sisi depan, belakang, sisi kiri dan kanan. Pelvic Rocking Exercises (PRE bertujuan untuk melatih otot pinggang, pinggul dan membantu penurunan kepala bayi agar masuk kedalam rongga panggul menuju jalan lahir (Hermina & Wirajaya dalam Wulandari, 2019)

Menurut Surtiningsih (2015), pelvic rocking exercise bertujuan untuk melatih otot pinggang, pinggul dan membantu penurunan kepala bayi agar masuk kedalam rongga panggul menuju jalan lahir. Dibutuhkan latihan mobilisasi dari ibu untuk menjaga agar ligament tetap longgar, rileks, bebas dari ketegangan dan lebih banyak ruang untuk bayi turun ke panggul sehingga lama waktu persalinan kala I dan kala II dapat diperpendek dengan melakukan pelvic rocking.

Penelitian ini selaras dengan penelitian menurut jurnal "Efektivitas Pelvic Rocking Exercises (PRE) Terhadap Lama Persalinan Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarnegara" yang dilakukan oleh Surtiningsih,dkk pada tahun 2015 didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Didapatkan efektivitas Pelvic Rocking Exercises terhadap lama waktu persalinan kala II pada ibu primipara. Pelvic rocking exercises efektif dalam memperpendek kala II $p\text{-value} 0,007 < \alpha (0,05)$ dengan nilai Effect size 0,43. Rata-rata lama kala II pada kelompok perlakuan adalah 29 menit. Sedangkan rata-rata lama kala II pada kelompok kontrol adalah 48 menit. Pada penelitian saat ini didapatkan rata-rata lama kala II pada kelompok intervensi adalah 39,25 menit dan pada kelompok kontrol adalah 58,06 menit. Terdapat perbedaan waktu minimum dan maksimum antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dikarnakan, dalam pengambilan sample pada penelitian terdahulu hanya mengambil ibu dengan paritas primipara, sedangkan pada penelitian saat ini tidak hanya primipara tetapi multipara dan grandemulti. Selain itu juga terdapat perbedaan waktu pemberian gerakan pelvic rocking juga mempengaruhi jumlah rata-rata lama kala II antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini, pada penelitian terdahulu pemberian gerakan pelvic rocking dilakukan pada saat kala I fase aktif pada pembukaan 4-10 sedangkan pada penelitian saat ini gerakan pelvic rocking diberikan pada kala I fase aktif pembukaan 5-7.

Pada saat proses persalinan memasuki kala I, jika dengan perlahan mengayunkan dan menggoyangkan pinggul (Pelvic Rocking) kedepan dan belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan melingkar, akan bermanfaat untuk memperkuat otot-otot perut dan punggung bawah, mengurangi tekanan pada pembuluh darah di daerah sekitar rahim, dan tekanan di kandung kemih. Selain itu, gerakan yang dilakukan membantu ibu untuk rileks sehingga dapat mengurangi keluhan nyeri di daerah pinggang, inguinal, vagina dan sekitarnya dan membantu kontraksi rahim lebih efektif dalam membawa bayi melalui panggul jika posisi ibu bersalin tegak dan bisa bersandar ke depan.

Tekanan dari kepala bayi pada leher rahim tetap konsisten ketika ibu bersalin diposisi tegak, sehingga dilatasi (pembukaan) serviks dapat terjadi lebih cepat. Mobilisasi persalinan dengan pelvic rocking, yaitu duduk dengan perlahan mengayunkan dan menggoyangkan pinggul kedepan dan belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan melingkar, akan bermanfaat untuk tekanan dari kepala bayi pada leher rahim tetap konsisten ketika ibu bersalin diposisi tegak,

sehingga dilatasi (pembukaan) servik dapat terjadi lebih cepat. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian, yang menerangkan pelvic rocking dapat membantu pembukaan servik pada persalinan kala I fase aktif. Disisi lain ketika ibu melakukan PRE, ibu akan lebih rileks sehingga aliran oksigen lancar sehingga aktivitas kontraksi uterus semakin adekuat dan persalinan menjadi lebih singkat.

Pada responden yang menerima tindakan pelvic rocking mendapatkan hasil yang efektif dalam mempersingkat kala II, menurut pendapat peneliti penanaman sugesti diri yang positif pada ibu juga penting dilakukan sebelum melakukan tindakan. Sugesti yang positif dapat menimbulkan rasa rileks dan membantu proses penerimaan. Dengan begitu setiap ibu bersalin dapat melewati proses persalinan yang menyenangkan baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bayangan bahwa persalinan merupakan hal yang melelahkan dan menyakitkan dapat digantikan dengan pengalaman yang luar biasa bermakna yang seharusnya dirasakan setiap ibu bersalin dengan dukungan penerapan praktik terbaik asuhan persalinan snormal yang dilakukan secara optimal sehingga mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit sehingga persalinan dapat berjalan secara fisiologis.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata lama kala II adalah 39,25 menit sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata lama kala II adalah 58,06 menit.

Dari 100% pada kelompok intervensi terdapat 56,25% ibu yang memiliki waktu lama kala II yang sama dan 43,75% ibu yang didapatkan waktu lama kala II diatas rata-rata sample. 43,75% ibu yang memiliki lama kala II yang cukup lama tersebut merupakan ibu yang paritasnya adalah primipara. Dimana pada ibu primipara memiliki jalan lahir yang belum pernah dilewati kepala bayi, jadi otot dan tulang panggul yang dimiliki ibu masih menyesuaikan dengan turunnya kepala bayi. Dari 43,75% terdapat 14,28% ibu yang tidak dapat mengedan dengan benar hal itu yang membuat waktu lama kala II diatas rata-rata.

Menurut pendapat peneliti dari hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pengaruh terhadap lama kala II ibu yang diberikan intervensi gerakan pelvic rocking.

Proses dinamika dari persalinan meliputi empat faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi persalinan. Empat faktor tersebut adalah power, passage, passenger, dan psikis ibu. Selain 4 faktor tersebut juga tidak kalah pentingnya faktor Penolong persalinan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dapat mempengaruhi proses persalinan antarlain umur, paritas, jarak persalinan, pengetahuan ibu yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Jika terdapat masalah pada salah satu faktor tersebut maka dapat menyebabkan kesulitan selama persalinan (Sutriningsih, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok Intervensi selama 38,25 menit.
2. Rata-rata lama kala II pada ibu bersalin kelompok kontrol selama 58,06 menit.
3. Ada pengaruh gerakan pelvic rocking terhadap lama kala II pada ibu bersalin di klinik Pratama & Bersalin Wede Arrachman tahun 2020 ($p\text{-value } 0.023 < 0,05$), dengan nilai beda mean sebesar 18,81.

SARAN

Ibu Bersalin

Pasien bisa melakukan Pelvic Rocking Exercise selama masa kehamilan juga agar semakin mempercepat penurunan kepala ke dalam Pintu Atas Panggul.

Bagi Tempat penelitian dan Tenaga Kesehatan

Bisa menerapkan Pelvic Rocking Exercise agar semakin mempercepat persalinan kala I dan mempercepat kala II, bisa menambah jumlah Birth ball yang dimiliki yang tadinya hanya 1, bisa ditambah berdasarkan jumlah bed yang dimiliki di ruang bersalin. Dapat menjadikan senam pelvic rocking exercises sebagai salah satu program yang ada pada kelas ibu hamil dalam upaya memperpendek lama waktu persalinan kala I dan lama waktu persalinan kala II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (2011). *Students'ability In Identifying Passive Voice In Reading Text At The Second Year Of Sman 3 Teluk Kuantan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Aprilia, Y. (2019). *Gentle Birth : cara lembut dan nyaman nyambut buah hati*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dinas Kesehatan Lampung. 2017. Profil kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017. DINKES Provinsi Lampung

- Handajani, Sih Rini. (2013). *Pengaruh Pelvic Rocking Terhadap Pengurangan Nyeri Pinggang Persalinan Kala I dan Lama Waktu Persalinan Kala II di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Hermina, Conny Widya dan Agus Wirajaya. (2015). *The Conny Method : Menjalani Kehamilan dan Persalinan dengan Tenang, Nyaman, Bahagia, serta Penuh Percaya Diri*. Jakarta : Gramedia.
- Hidayati,dkk.(2018). *Application Of Pelvic Rocking Exercises Using Birth Ball to Labor Pain And level Of Beta-endorphine*. Semarang.
- JNPK-KR, 2014. Normal, A. P. (2014). *Buku Acuan Persalinan Normal*.
- Kasmini, Ketut.(2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan II (Persalinan)*. Kudus
- Masbait, Sahtria Ningsih, dkk.(2015). *Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sebelum dan Setelah Dilakukan Pelvic Rocking dengan Birthing Ball pada Ibu Bersalin di RB Rahayu Ungaran Tahun 2015*,
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oxorn H, Forte WR. (2010). *Ilmu Kebidanan; Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta. Yayasan Essentia Medica
- Prawihardjo, S. (2011). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, S. (2013). *Hipertensi dalam kehamilan dalam: Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta: PT Bina Pustaka. hlm, 530-61.
- Purwaningsih, Wahyu, dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medica.
- Renaningtyas, Dyah, dkk. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Pelvic Rocking dengan Birthing Ball terhadap Lamanya kala I pada Ibu Bersalin di Griya Hamil Sehat Mejasem*
- Ri, K. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 170-73.
- Rohani,dkk.2011.*Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*.Jakarta; Selemba Medika
- Sobri,Hastono. (2018). *Statistik Kesehatan*.Depok.Rajawali Pers
- Supriatiningsih,dkk. (2019). *Effect Of Pelvic Rocking Exercise Using The Birth Ball On Fetal Lie,Attitude, And Presentation*. Lampung
- Surtiningsih, dkk. (2016). *Efektivitas Pelvic Rocking Exercises terhadap Lama Waktu Persalinan pada Ibu Primipara di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarnegara*.The Soedirman Journal of Nursing.
- World Health Organization.2017.*Global Health Observatory (GHO) data : Maternal Mortality*.http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality
- Wulandari, Leni, dkk.2019.*Efektivitas Pelvic Rocking Exercise Pada Ibu Bersalin Kala I Terhadap Kemajuan Persalinan dan Lama Persalinan*. Semarang. EF persdigimedia